

***Capacity Building* Bagi Pembina Koperasi
(Program Perkuatan Bagi Aparatur Sipil Negara Dinas Koperasi dan Usaha Kecil
dan Menengah Kabupaten Bandung - Provinsi Jawa Barat)**

Yuanita Indriani

Institut Manajemen Koperasi Indonesia

yuanita_indriani@ikopin.ac.id

Abstrak

Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan koperasi dan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung adalah untuk meningkatkan tata kelola kelembagaan dan usaha koperasi yang lebih baik, meningkatkan kontribusi koperasi dan UMKM dalam sektor ekonomi dan meningkatkan daya saing. Sasarannya adalah meningkatnya tatakelola kelembagaan, Meningkatkan usaha dan meningkatkan produktivitas meningkatkan standarisasi dan perlindungan produk koperasi dan UMKM. Setiap elemen dalam struktur organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung merupakan sebuah sistem yang terkait erat satu dengan lainnya, oleh karena itu komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi kerja di antara elemen tersebut harus terselenggara dengan sangat baik dan efektif. Hasil evaluasi dan pengamatan awal menunjukkan adanya potensi masalah dalam koordinasi dan sinkronisasi kerja di antara elemen dalam struktur organisasi, oleh karena itu dianggap perlu dan penting untuk dilakukan kegiatan pencairan yang dikemas dalam kegiatan *Capacity Building* bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu solusi dari permasalahan komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi kerja di antara aparat dalam upaya meningkatkan capaian tujuan dan sasaran Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: *Capacity Building, Team Work.*

I. PENDAHULUAN

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung merupakan Dinas di lingkungan pemerintahan Kabupaten Bandung yang memiliki Tugas Pokok dan Fungsi untuk membina dan mengembangkan Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan menengah di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bandung. Tugas Pokok dan Fungsi tersebut tertuang dalam Peraturan Bupati Bandung nomor 92 tahun 2016 yang mencakup:

perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kegiatan teknis operasional di bidang koperasi dan usaha kecil dan menengah, meliputi: pelayanan dan pengembangan usaha koperasi, pembinaan kelembagaan koperasi,

pengembangan usaha mikro serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan koperasi dan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah adalah untuk meningkatkan tata kelola kelembagaan dan usaha koperasi yang lebih baik, meningkatkan kontribusi koperasi dan UMKM dalam sektor ekonomi dan meningkatkan daya saing koperasi dan UMKM. Sasarannya adalah meningkatnya tatakelola kelembagaan koperasi dan UMKM, meningkatkan aksesibilitas usaha koperasi dan UMKM, meningkatkan produktivitas koperasi dan UMKM serta meningkatkan standarisasi dan perlindungan produk koperasi dan UMKM.

Tupoksi, tujuan dan sasaran Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung, mengandung konsekuensi pada pelaksanaan tugas aparat yang terarah, efektif dan efisien, oleh karenanya diperlukan harmonisasi, sinkronisasi dan koordinasi kerja yang sangat baik diantara elemen dalam struktur organisasi dalam upaya mendapatkan hasil kerja terbaik. Setiap elemen dalam struktur organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung merupakan sebuah sistem yang terkait erat satu dengan lainnya, oleh karena itu komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi kerja diantara elemen tersebut harus terselenggara dengan sangat baik dan efektif.

Hasil evaluasi dan pengamatan awal yang dilakukan oleh Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung menunjukkan adanya potensi masalah dalam koordinasi dan sinkronisasi kerja diantara elemen dalam struktur organisasi, oleh karena itu dianggap perlu dan penting untuk dilakukan kegiatan pencairan suasana yang dikemas dalam kegiatan *Capacity Building* bagi ASN di lingkungan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung.

Diharapkan *output* dari kegiatan *Capacity Building* ini adalah selain meningkatnya kompetensi pembinaan, juga terbangunnya komunikasi dan koordinasi kerja dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Koperasi dan UKM. Sementara terciptanya pengembangan dan metode pelaksanaan pembinaan koperasi dan UKM serta terciptanya atmosfir kerja yang harmonis dan kondusif dalam meningkatkan efektivitas capaian Tupoksi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung menjadi target *outcome* kegiatan.

II. METODE

Metode pelaksanaan *Capacity Building*, ditetapkan sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah dirancang dan ditetapkan dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaannya, sebagai berikut:

1) Sosialisasi dan rekrutmen peserta:

Peserta kegiatan *capacity building* adalah seluruh Aparatur Sipil Negara yang menduduki jabatan serendah-rendahnya

Kepala Seksi. Alasan penetapan peserta ini adalah karena para pejabat tersebut selain karena memiliki kewenangan untuk melakukan pengarahan kepada bawahannya, juga memiliki kewenangan untuk melaksanakan fungsi koordinasi dengan unit terkait. Sosialisasi diperlukan mengingat bahwa kegiatan ini akan memakan waktu tiga (3) hari kerja, sehingga setiap personil yang akan terlibat dapat melakukan antisipasi agar pelaksanaan tugasnya tidak terganggu karena adanya kegiatan ini.

2) Substansi *Capacity Building*:

Substansi *Capacity Building* ditetapkan melalui *training need assessment*, wawancara dan observasi awal, mencakup:

- Pemahaman tujuan pembinaan dan mengukur keberhasilannya
- Koordinasi dan sinkronisasi program kerja;
- Komunikasi kerja;
- Membangun sinergi pengembangan koperasi;
- Penetapan indikator tujuan pembinaan dan pengembangan Koperasi dan UKM.

3) Teknik penyampaian materi:

- Klasikal, yaitu teknik penyampaian materi di kelas melalui kegiatan ceramah dan diskusi;



Gambar 1. Penyampaian Materi

- Outbound*, yaitu teknik penyampaian materi melalui praktik kiasan dan *role playing* agar peserta lebih dapat menyerap materi melalui praktik ini, terutama yang terkait dengan proses kerja dan hasil kerja, komunikasi kerja

yang efektif, kepemimpinan kerja, *team work*, kendala dan alternatif solusi serta pemecahan masalah dan konflik kerja.



Gambar 2. Kegiatan Outbound

- c. Refleksi, dilakukan melalui ulasan hasil pelaksanaan *outbound* yang memungkinkan seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan refleksi ini. Teknik yang digunakan adalah dengan menayangkan dokumentasi pelaksanaan *outbound*, dan seluruh peserta wajib memberi tanggapan atas kejadian yang terdokumentasi, untuk kemudian menarik simpulan atas proses dan hasilnya, serta lesson learn yang diperoleh.
- d. *Action Commitment*, yaitu kesiapan masing-masing peserta untuk menindaklanjuti hasil kegiatan *capacity building* ke dalam rencana aksi dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka memberikan kekuatan kepada ASN Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung dikemas dalam kegiatan Pelatihan dengan menggunakan metoda klasikal dan *outbound*. Pelaksana pelatihan merupakan sebuah tim yang sengaja dibentuk dan didedikasikan untuk pelaksanaan pelatihan ini. Tim pelaksana terdiri dari Tim pelatihan dengan metode klasikal untuk penyampaian materi pelatihan di kelas dan tim pelaksana *outbound*, untuk pelaksanaan *outbound* dengan cakupan materi dengan

tujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi kerja, *team building*, capaian tujuan, koordinasi kerja dan manajemen konflik.

Cakupan materi di kelas yang disampaikan adalah:

1. Materi Pengantar
 - a. Peran ASN Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung dalam pembinaan dan pengembangan koperasi.
 - b. Pemahaman terhadap TUPOKSI, tujuan dan sasaran kerja ASN Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung.
 - c. Maksud, tujuan dan sasaran kegiatan pelatihan serta outcome yang diharapkan.
2. Materi Utama
 - a. Arah pengembangan Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung;
 - b. Analisis *SWOT* dan *SOAR* untuk mewujudkan TPOKSI;
 - c. Strategi pencapaian target Kerja (TUPOKSI, Target Kerja dan *Key performance indicator*)
3. Materi Pendukung
 - a. Intrapreneurship, motivasi kerja dan *Good Corporate Governance*;
 - b. Refleksi *Outbound*;
 - c. *Action Commitment*.

Cakupan materi *outbound* adalah:

1. Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan *outbound* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pelatihan;
2. Komunikasi efektif;
3. Koordinasi dan sinkronisasi kerja;
4. Penetapan dan strategi pencapaian tujuan;
5. Manajemen konflik;
6. Membangun team kerja.

Pelaksanaan pelatihan yang melibatkan ASN hingga level Kepala Seksi ini dilaksanakan di dua lokasi, untuk penyampaian teori dan refleksi, disampaikan dengan menggunakan metoda klasikal, yang dilaksanakan di Hotel Grand Sunshine – Soreang dan *outbound*

dilaksanakan di Bale Bambu *Adventure Resort* – Ciwidey.

Pelaksanaan pelatihan berjalan sangat baik, hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa materi pelatihan yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan kerja, materi yang diberikan dalam pelatihan ini menjadi *refreshment* dan pengaya pengetahuan ASN sasaran. Peserta juga berpendapat bahwa penyampaian materi oleh para pelatih sangat menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan *action commitment* peserta pasca mengikuti pelatihan ini.

Efektivitas kegiatan pelatihan baru akan dapat diukur sekurang-kurangnya tiga (3) bulan setelah pelatihan, dan pengukuran efektivitas pelatihan ini sebaiknya dilakukan oleh penerima manfaat, namun demikian pelaksana pelatihan juga akan melakukan pengukuran terhadap efektivitas pelatihan yang dilakukan, untuk memudahkan pengukuran, akan dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Upaya untuk meningkatkan kapasitas kerja ASN di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil. Peserta pelatihan bersepakat untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan dalam pelaksanaan kerja sehari-hari, melalui peningkatan komunikasi antar unit kerja, koordinasi dan sinkronisasi kerja, terutama dalam kegiatan perencanaan program kerja tahunan maupun dalam pelaksanaannya.
- 2) Kegiatan peningkatan kapasitas ASN di lingkungan Kabupaten Bandung yang dilakukan diharapkan menjadi solusi dari permasalahan komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi kerja diantara aparat dalam upaya meningkatkan capaian tujuan dan sasaran Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung.

Saran

- 1) Pimpinan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung perlu meningkatkan efektivitas koordinasi dan sinkronisasi kerja antar unit, dengan tujuan untuk mewujudkan Tupoksi Dinas Koperasi dan UKM secara lebih efektif dan efisien;
- 2) Komunikasi kerja yang efektif sangat penting dan perlu dibangun dalam upaya meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi program kerja;
- 3) Kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan membentuk tim kerja yang solid merupakan hal penting dan utama dalam upaya mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman dan meningkatkan produktivitas kerja;
- 4) Menjadikan Dinas Koperasi dan UKM menjadi learning organization adalah hal yang sangat mungkin dan akan sangat bermanfaat dalam upaya membangun tim kerja yang tangguh dan berdaya saing.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Pelatihan

BIBLIOGRAFI

- Portal Layanan Publik Kabupaten Bandung; bandungkab.go.id; 2021.
- Blanchard Scott and Homan Madeleine, *Coaching Secrets of The Top Executives*, Alih Bahasa Ayu Soetopo Schiner, Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer, 2004.

Bacal, Robert, *How to Manage Performance: 24 Poin Penting untuk Meningkatkan Kinerja*. Alih Bahasa: Jully; Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2004.

Cook, Marshall J, *How to Be a Great Coach: 24 poin penting Seputar Peningkatan*

Produktivitas Pekerja. Alih Bahasa: Paul Alfried Rajoe; Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2004.

Ritzer George, Goodman J Douglas, *Teori Sosiologi Moderen*, Penerbit Kencana Jakarta, 2014.

